

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN PENDERITA
PENYAKIT SKABIES DI POLIKLINIK RUMAH TAHANAN
NEGARA KLAS 1 SURAKARTA
TAHUN 2013**



Oleh :

**Mohammad Sodik Jaelani
15113347 A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2014

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN PENDERITA
PENYAKIT SKABIES DI POLIKLINIK RUMAH TAHANAN
NEGARA KLAS 1 SURAKARTA
TAHUN 2013**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S. Farm)
Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh :

**Mohammad Sodik Jaelani
15113347 A**

**Kepada
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan judul :

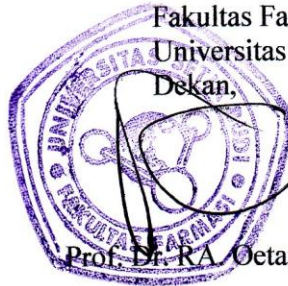
EVALUASI PENGGUANAAN OBAT PADA PASIEN PENDERITA PENYAKIT SKABIES DI POLIKLINIK RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS 1 SURAKARTA TAHUN 2013

Oleh :

Mohammad Sodik jaelani
15113347 A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal:

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Prof. Dr. RA Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt.

Pembimbing Utama,

Dra. Pudiastuti. RSP. MM., Apt

Pembimbing Pendamping,

Dra. Kusrini, M.Si., Apt

Penguji :

1. Dra. Elina Endang S. M.Si.

2. Iswandi M.Farm., Apt.

3. Dra. Kusrini. M.Si., Apt.

4. Dra. Pudiastuti. RSP., MM., Apt.

1.

2.

3.

4.

HALAMAN PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian atau karya ilmiah atau skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, juni 2014

Moh. Sodik Jaelani

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa puji syukur kehadiran TUHAN, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis maupun pihak lain yang memerlukan. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak, kiranya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Winarso Soeryolegowo, SH., M.Pd selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta, yang senantiasa telah banyak membantu dalam menggunakan fasilitas yang ada dikampus.
2. Prof. Dr. RA. Oetari, SU., MM., Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta, yang telah memberikan kesempatan luas untuk mengikuti pendidikan sehingga dapat menghantarkan penelitian ini sampai selesai.
3. Dra. Pudiastuti. RSP. MM., Apt, selaku pembimbing utama yang telah membimbing dengan tidak mengenal lelah, ikhlas dan tekun sampai penelitian ini selesai.
4. Dra. Kisrini, M.Si., Apt, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan yang sangat berguna sampai penelitian ini selesai.

5. Dra. Elina Endang S. M.Si dan Iswandi M.Si, Apt selaku im penguji skripsi yang telah banyak memberi masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta yang telah mengijinkan, menyediakan waktu dan fasilitas untuk terselenggaranya penelitian ini.
7. Kepala Kantor Wilayah Hukum dan Ham Jawa Tengah beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Kepala Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta beserta staf atas segala bantuan dan masukan yang diberikan selama proses penelitian.
9. Kepala Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta beserta staf yang dengan penuh pengertian telah membantu dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Rekan-rekan farmasi angkatan 2011 yang sudah banyak membantu dan memberikan informasi serta dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua dan kakak tercinta yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Surakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penyakit Skabies.....	6
1. Definisi	6
2. Etiologi.....	6
3. Cara penularan	7
4. Patogenesis.....	8
5. Manifestasi klinis	8
6. Diagnosis	9
7. Diagnosis banding.....	10
8. Jenis-jenis khusus skabies.....	10
8.1.Skabies usia khusus	10
8.2.Skabies Krusta Norwegia	11
8.3.Skabies berat.....	11
8.4.Skabies dermographisme	11

9. Penatalaksanaan	11
9.1. Penatalaksanaan secara umum	11
9.2. Penatalaksanaan secara khusus	12
9.2.1. Topikal	12
9.2.2. Sistemik	14
10. Monitoring	15
11. Pencegahan	15
B. Penggunaan Obat Rasional	16
1. Definisi	16
2. Kriteria penggunaan obat rasional	16
2.1. Tepat diagnosa	16
2.2. Tepat obat	16
2.3. Tepat indikasi	16
2.4. Tepat dosis	16
2.5. Tepat pasien	17
2.6. Waspada efek samping	17
C. Rumah Tahanan Negara	17
1. Definisi	17
2. Gambaran umum Rutan di Indonesia	18
3. Mekanisme pelayanan kesehatan di Rutan	19
3.1. Pelayanan umum	19
3.2. Pelayanan khusus	19
4. Profil Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta	19
4.1. Struktur Organisasi Rutan Klas 1 Surakarta	20
4.2. Visi dan Misi	20
D. Klinik	21
1. Definisi	21
2. Jenis-jenis klinik	21
3. Fungsi Klinik di Rutan	22
E. Landasan Teori	24
F. Kerangka Pikir Penelitian	25
G. Keterangan Empirik	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Metode Pengumpulan Data	27
1. Teknik sampling	27
2. Sumber data	27
3. Cara Pengambilan data	27
E. Bahan dan Alat	27
1. Bahan penelitian	27

2. Alat penelitian.....	28
F. Variabel Penelitian	28
G. Definisi Operasioanl Variabel	28
H. Skema Jalannya Penelitian	29
I. Analisis Hasil.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Karakteristik Pasien	32
B. Pengobatan	34
1. Penggunaan obat.....	34
2. Rasionalitas penggunaan obat	35
2.1. Tepat obat	35
2.2. Tepat indikasi	37
2.3. Tepat dosis.....	38
2.4. Cara dan rute pemberian.....	39
2.5. Tepat waktu dan lama terapi	39
2.6. Waspada efek samping	40
3. Kesesuaian pengobatan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Rutan	20
Gambar 2. Struktur Organisasi Poliklinik.....	23
Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian.....	25
Gambar 4. Skema Jalannya Penelitian	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi jumlah pasien berdasarkan jenis kelamin.....	32
Tabel 2. Kategori golongan umur	33
Tabel 3. Distribusi jumlah pasien berdasarkan golongan umur.....	33
Tabel 4. Penggunaan obat pada pasien skabies.....	34
Tabel 5. Distribusi jumlah penggunaan obat.....	35
Tabel 6. Hasil evaluasi ketepatan pemilihan obat.....	36
Tabel 7. Hasil evaluasi penggunaan obat tepat indikasi	37
Tabel 8. Hasil evaluasi penggunaan obat tepat dosis.....	38
Tabel 9. Efek samping obat.....	40
Tabel 10. Pedoman pengobatan dasar skabies Depkes RI 2007	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Distribusi jumlah pasien berdasarkan umur dan jenis kelamin ..	48
Lampiran 2. Distribusi jumlah penggunaan obat	52
Lampiran 3. Evaluasi ketepatan pemilihan obat pada pasien skabies.....	58
Lampiran 4. Evaluasi tidak tepat indikasi penggunaan obat.....	59
Lampiran 5. Evaluasi tidak tepat waktu pemberia obat	60
Lampiran 6. Evaluasi waspada efek samping	61
Lampiran 7. Data penggunaan obat	62
Lampiran 8. Surat permohonan izin penelitian	79
Lampiran 9. Surat izin penelitian	80
Lampiran 10. Contoh catatan medik	81
Lampiran 11. Surat keterangan selesai penelitian.....	82

INTISARI

JAELANI, MOHAMMAD SODIK., 2014, EVALUASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN PENDERITA PENYAKIT SKABIES DI POLIKLINIK RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS 1 SURAKARTA TAHUN 2013, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Penyakit Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Penyakit skabies sering menyerang manusia yang hidup secara berkelompok seperti rumah tahanan. Ketepatan pemberian obat pada terapi pengobatan suatu penyakit merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu keberhasilan terapi pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui obat-obat yang sering digunakan untuk pengobatan penyakit skabies di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta tahun 2013 serta rasionalitas penggunaan obat dan kesesuaian obat yang digunakan dengan pedoman pengobatan dasar penyakit skabies menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2007.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Sampel yang digunakan adalah catatan medik pasien penderita penyakit skabies di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta tahun 2013 dimana teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Hasil penelitian yang diperoleh total sampel 208 pasien, obat-obat yang digunakan adalah klorfeniramin maleat, dexklorfeniramin maleat, dexametason, hidrokortison krim, amoxicillin, ciprofloxacin, cotrimoksazol, gentamicin krim, tetrasiklin, paracetamol dan ibuprofen. Hasil evaluasi rasionalitas penggunaan obat yaitu tidak tepat pemberian obat berdasarkan diagnosis sebesar 100% dan tidak tepat pemberian obat berdasarkan gejala penyakit sebesar 4,8%, tidak tepat indikasi sebesar 4,8%, tidak tepat waktu pemberian sebesar 0,5%, waspada efek samping terjadinya toksisitas obat pada kasus duplikasi penggunaan obat sebesar 1,5% serta efek samping terjadinya resistensi pada penggunaan obat antibiotik kombinasi sebesar 2,4%. Obat-obat yang digunakan oleh pasien penderita penyakit skabies di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta tahun 2013 tidak sesuai dengan pedoman pengobatan dasar penyakit skabies menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2007.

Kata kunci : Skabies, Penggunaan obat, Pedoman pengobatan.

ABSTRACT

JAELANI, MOHAMMAD SODIK., 2014, EVALUATION OF MEDICINE USE ON PATIENT WITH SCABIES DISEASE IN POLYCLINIC STATE PRISON CLASS 1 SURAKARTA IN 2013, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Scabies disease is a contagious skin disease caused by *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. The scabies disease often attacks human that live in groups such as home detention. The accuracy of medicine delivery in therapeutic treatment of a disease is a very important factor in the success of therapies. This research aimed was to determine the medicine commonly used for the treatment of scabies in Polyclinic State Prison Class 1 Surakarta in 2013 as well as the accuracy and appropriateness of medicine use with the basic guidelines for the treatment of scabies disease according to the Ministry of Health of RI in 2007.

Research method used was descriptive analysis. The samples used is medical record on patient with scabies disease where the sampling technique used is *total sampling*.

The result obtained a total sample of 208 patient, drug use are klorfeniramin maleat, dexklorfeniramin maleat, dexametason, hidrokortison cream, amoxicillin, ciprofloxacin, cotrimoksazol, gentamicin cream, tetrasiklin, paracetamol and ibuprofen. The results of the evaluation of the rationality of drug use that is not appropriate based on the diagnosis of drug delivery by 100% and improper administration of drugs based on the symptoms of disease by 4.8%, imprecise indication of 4.8%, not timely administration of 0.5%, wary of the side effects of drug toxicity in case duplication of drug use by 1.5% as well as side effects of resistance to antibiotic drugs use a combination of 2.4%. The medicine that used on patient with the scabies disease in Polyclinic State Prison Class 1 Surakarta in 2013 not appropriate with the basic guidelines for the treatment of scabies disease according to the Ministry of Health of RI in 2007

Keyword : Scabies, Use of drugs, Treatment guidelines.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skabies (*the Itch*, gudik, budug, gatal agogo) adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei var hominis* dan produknya. Tahun 1689 Bonomo menemukan kutu skabies pada manusia dan Von Hebra pada abad XIX telah melukiskan tentang pengetahuan dasar dari penyakit skabies ini. Selama tiga dasawarsa terakhir ini, tampak adanya kecenderungan meningkatnya kasus skabies di berbagai daerah didunia, antara lain di Asia termasuk di Indonesia, sebagian pakar menyalahkan akibat meningkatnya hubungan seksual bebas dan berganti-ganti pasangan, sanitasi yang buruk serta menurunnya daya tahan tubuh seperti pada penderita HIV/AIDS, lebih dari 300 juta orang setahunnya menderita penyakit skabies (Natadisastra 2009).

Faktor penunjang penyakit ini antara lain sosial ekonomi rendah, higiene buruk, sering berganti pasangan seksual dan perkembangan demografis serta ekologi. Penyakit skabies pada umumnya menyerang individu yang hidup secara berkelompok seperti di rumah tahanan, asrama pesantren, rumah sakit, perkampungan padat dan rumah jompo (Audhah 2012).

Penularan penyakit ini yaitu dengan cara kontak langsung dan kontak tidak langsung. Kontak langsung (kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama dan berhubungan seksual, sedangkan kontak tidak langsung (melalui benda) misalnya pakaian, handuk, sprei dan bantal. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan sehingga menjaga kebersihan tubuh sangatlah penting untuk mencegah infestasi parasit, sebaiknya mandi dua kali

sehari, menghindari kontak langsung dengan penderita mengingat parasit sangat mudah menular pada kulit. Penyakit ini terdapat di semua negara dengan prevalensi yang bervariasi, di negara yang sedang berkembang prevalensi skabies 6%-27% populasi umum (Mansyur 2007).

Menurut penelitian Siregar (2012) yang dilakukan di Rumah Tahanan Klas 1 Medan dari data pencatatan di Klinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Medan jumlah penghuni yang terkena penyakit kulit secara keseluruhan didapatkan data pada tahun 2011 adalah 42,9% atau sebanyak 1554 dari 3622 orang yang datang ke Klinik Rumah Tahanan.

Jumlah peningkatan penyakit kulit mencapai 15% diantaranya jarang mandi, serta 42% akibat sering berganti pakaian dengan teman, dari banyaknya kejadian penyakit kulit tersebut akibat dari perilaku yang tidak sehat, dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang kurang (Soemirat 1994).

Pengobatan standar skabies pada manusia yang sering digunakan adalah bensil benzoat, krotamiton, lindan, permetrin, dan ivermectin . Kombinasi antara bensil benzoat dengan ivermectin memberikan tingkat kesembuhan mencapai 100%. Gamma benzene heksa khlorida dengan tingkat kesembuhan mencapai 96-98%, Permetrin secara topikal 98%, Ivermectin secara oral (dua kali dosis) 95%, Ivermectin secara oral (dosis tunggal) 63–70%, Bensil benzoat secara topikal 47,4% dan Lindan tingkat kesembuhannya mencapai 96% (April 2006). Penyakit skabies yang disertai infeksi sekunder dapat diberikan antibiotik, untuk rasa gatal dapat diberikan antihistamin per oral maupun topikal. Hal yang perlu diperhatikan bahwa bila di antara keluarga ada yang menderita skabies, maka seluruh keluarga harus diobati (Sularsito 1986).

Rumah Tahanan Negara atau biasa disebut Rutan adalah unit pelaksana teknis tempat tersangka dan terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan di Indonesia, selain berfungsi sebagai tempat penahanan, juga menyediakan tempat pelayanan kesehatan bagi tahanan. Masalah kesehatan pada narapidana atau tahanan di lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan diperkirakan tinggi dikarenakan beberapa faktor diantaranya kelebihan kapasitas yang menimbulkan resiko penyakit menular, keterlambatan deteksi penyakit, kurangnya ruangan isolasi, ketidaktepatan pengobatan, kurangnya ventilasi dan cahaya matahari, hygiene dan sanitasi yang buruk, sementara pada sisi lain kondisi fasilitas dan tenaga kesehatan belum sepenuhnya optimal.

Menurut petugas kesehatan di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta penyakit skabies termasuk dalam 5 besar penyakit yang diderita oleh pasien yang berobat ke Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta. Tercatat selama bulan Januari-Juni 2013 kasus penyakit skabies adalah 456 orang atau sekitar 22,8% dari total pasien yang datang berobat ke poliklinik sebanyak 1995 orang.

Menurut latar belakang yang sudah dikemukakan oleh penulis, dengan tingginya angka kejadian penyakit skabies di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Penderita Penyakit Skabies di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta pada tahun 2013.

B. Perumusan Masalah

1. Obat-obat apa saja yang digunakan untuk terapi pengobatan penyakit skabies di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta ?
2. Bagaimana rasionalitas penggunaan obat pada pasien penderita penyakit skabies di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta tahun 2013?
3. Apakah obat-obat yang diberikan di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta sesuai dengan obat-obat yang digunakan pada pedoman pengobatan dasar untuk pengobatan penyakit skabies menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2007 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui obat-obat apa saja yang digunakan untuk mengobati penyakit skabies di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat pada pasien penderita penyakit skabies di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta tahun 2013
3. Untuk mengetahui apakah obat yang diberikan di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta sudah sesuai dengan obat-obat yang digunakan pada pedoman pengobatan dasar untuk pengobatan penyakit skabies menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2007.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang penyakit skabies serta pengobatannya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penggunaan obat pada pasien penderita penyakit skabies bagi petugas kesehatan di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta.
3. Bagi peneliti sendiri, dapat bermanfaat dalam mengasah kemampuan serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga dalam penerapan ilmu terhadap kenyataan yang ada di lapangan.
4. Bagi teman sejawat dan praktisi, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa ditempat lain.